

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Review penelitian sejenis sebagai salah satu referensi yang diambil peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu yang mana ada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh penelitian sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang hampir sama. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kuantitatif.

Untuk pengembangan pengetahuan, peneliti akan terlebih dahulu menelaah penelitian mengenai Bahasa Jurnalistik . Hal ini perlu dilakukan karena suatu teori atau model pengetahuan biasanya akan diilhami oleh teori dan model yang sebelumnya. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dan review penelitian pada hasil terdahulu, ditemukan penelitian tentang bahasa jurnalistik antara lain :

1. Skripsi milik Adrianto Gunawan, mahasiswa universitas sultan ageng tirtayasa ilmu komunikasi tahun 2014, yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurnalistik Tentang Penulisan Berita di Media Cetak”
2. Skripsi milik M. Gusti Yunanda Tama, mahasiswa fisip universitas lampung tahun 2017, yang berjudul “Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bahasa Jurnalistik Tabloid Teknora”

**Tabel 2.1**

**Review Penelitian**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan</b>
Adrianto Gunawan	Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurnalistik Tentang Penulisan Berita di Media Cetak	Metodologi yang digunakan Andri yaitu metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan tingkat pemahaman mahasiswa akan jenis berita sangat tinggi (81,1%) pada tingkat pemahaman akan unsur berita sangat tinggi (81,7%) kemudian tinggi (71%) pada tingkat pemahaman akan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dari teori yang digunakan adalah model kemungkinan elaborasi yang termasuk dalam perubahan sikap yang terjadi dalam diri seseorang, teori ini dikembangkan oleh Richard Petty dan John Cacioppo, teori

			konstruksi berita, dan tinggi (69,2%) pada tingkat pemahaman akan bahasa jurnalistik	ini merupakan dimana penerimaan dan penolakan pesan lebih ditekankan pada kredibilitas pengirim informasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori Efektivitas pesan (Wilbur schram). Dan persamaannya yaitu mengetahui pemahaman seorang pembaca terhadap sebuah bahasa jurnalistik dan penulisan berita.
M. Gusti Yunanda Tama	Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bahasa Jurnalistik Tabloid Teknora.	Metode yang digunakan M. Gusti yaitu Metode Deskriptif Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari sebagian besar responden menilai baik penggunaan bahasa jurnalistik di tabloid teknora dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif yang dibahas pada penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dari teori yang digunakan yaitu <i>Stimulus Organisme Respon</i> , dan penelitian ini membahas bagaimana tanggapan mahasiswa, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana bahasa jurnalistik dalam

				memberikan pemahaman. Persamaan nya yaitu sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif
--	--	--	--	--

### 2.1.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

#### 2.1.2.1 Bahasa

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun,

lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2010)

Menurut Gorys Keraf (1997:1), Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Mungkin ada yang keberatan dengan mengatakan bahwa bahasa bukan satu-satunya alat untuk mengadakan komunikasi. Mereka menunjukkan bahwa dua orang atau pihak yang mengadakan komunikasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Lukisan-lukisan, asap api, bunyi gendang atau tong-tong dan sebagainya. Tetapi mereka itu harus mengakui pula bahwa bila dibandingkan dengan bahasa, semua alat komunikasi tadi mengandung banyak segi yang lemah. Bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks daripada yang dapat diperoleh dengan mempergunakan media tadi.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai aspek kehidupan. Melalui bahasa manusia dapat saling mengerti satu sama lain, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Masyarakat atau sistem sosial berdasarkan dan bergantung pada komunikasi kebahasaan, tanpa bahasa tidak ada sistem kemasyarakatan manusia dan lenyaplah kemanusiaan ( Kartono, 2014: 1).

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Hampir setiap saat manusia menggunakan bahasa karena bahasa memiliki peranan penting terutama dalam berkomunikasi. Bahasa adalah milik manusia (Tarigan, 2009: 3). Melalui penggunaan bahasa, seorang individu akan memiliki gaya bahasa yang menjadi ciri khas pribadi individu tersebut. Gaya khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*.

#### **2.1.2.2 Jurnalistik**

Istilah jurnalistik berasal dari Bahasa Belanda *journalistiek*. Seperti halnya dengan istilah Bahasa Inggris *journalism* yang bersumber pada perkataan *journal*, ini merupakan terjemahan dari bahasa Latin diurna yang berarti harian atau setiap hari. Dari berbagai literatur definisi jurnalistik yang jumlahnya begitu banyak. Tetapi semuanya berkisar pada pengertian bahwa jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat. Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu peristiwa faktual (*fact*) atau pendapat seseorang (*opinion*), jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan merupakan bahan dasar bagi jurnalistik, akan menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

Pada mulanya kegiatan jurnalistik berkisar pada hal-hal yang sifatnya informatif saja. Ini terbukti pada *Acta Diurna* sebagai produk jurnalistik pertama pada zaman Romawi ketika Kaisar Julius Caesar berkuasa. Dalam perkembangan masyarakat selanjutnya, surat kabar sebagai sarana jurnalistik dan dapat mencapai khalayak secara massal itu oleh kaum idealis dipergunakan untuk melakukan kontrol sosial sehingga surat kabar yang tadinya merupakan *journal d'information*, yang hanya menyebarkan informasi, menjadi juga *journal d'opinion*, yang menyebarkan pesan-pesan untuk mempengaruhi masyarakat.

MacDougall menyebutkan bahwa jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting di mana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis. Tak peduli apa pun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lain-lainnya.

Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada SK, majalah dan disiarkan stasiun siaran.

Kemudian karena perkembangannya, maka disimpulkan bahwa jurnalistik adalah salah satu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita dan atau ulasan berita tentang peristiwa-peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.

Dalam kenyataannya jurnalistik selalu berhubungan dengan pers. Jurnalistik itu bentuk komunikasinya, bentuk kegiatannya, isinya. Sedangkan pers adalah media di mana jurnalistik itu disalurkan.

Secara harfiah jurnalistik atau "*journalistic*" berarti kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya ialah jurnal, artinya laporan atau catatan, tetapi dalam bahasa Yunani kuno disebut dengan "*du jour*" yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak,

yang merujuk pada asal mula munculnya media massa yang disebut Acta Diurna pada jaman Romawi kuno di bawah pemerintah Raja Julius Caesar. Acta Diurna adalah papan pengumuman (semacam majalah dinding pada masa sekarang) yang dipasang di pusat kota agar diketahui rakyat, berisi informasi hasil rapat para senator dalam pemerintahan Julius Caesar.

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata "*journal*" berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus Bahasa Inggris "*journal*" diartikan sebagai majalah, surat kabar, *diary* (catatan harian). Sedangkan "*journalistic*" diartikan kewartawanan (warta = berita, kabar). Dalam hal ini, berarti bahwa pengertian jurnalistik adalah catatan atau laporan harian wartawan yang diberikan kepada khalayak banyak.

Jurnalistik sangat berkaitan dengan pers, bisa dikatakan jurnalistik dan pers seperti aspek jiwa dan raga, jurnalistik merupakan aspek jiwa, karena merupakan daya yang menghidupi tubuh pers, sedangkan pers adalah raganya, ia

konkret dan nyata serta merupakan perwujudan dari jurnalistik itu sendiri, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sebagainya.

Menurut Effendy (2005:151) dalam buku Ilmu Komunikasi, teori, dan praktek, mendefinisikan bahwa jurnalistik yaitu:

“Jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jurnalistik merupakan pengelolaan laporan harian yang dapat mempengaruhi khalayak dengan cara menarik minat khalayak mulai peliputan sampai penyebaran kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi melalui media massa cetak atau media massa elektronik.

Sumadiria (2005:3) yang mengutip Adinegoro dalam bukunya yang berjudul Jurnalistik Indonesia menegaskan bahwa :

“Jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya”

Hal ini menunjukkan bahwa segala bentuk pemberitaan yang layak untuk diketahui oleh masyarakat banyak, harus segera disebarluaskan, karena masyarakat ingin memperoleh berita yang aktual atau masih hangat untuk diketahui. Maka sebagian jurnalistik dalam menyampaikan informasi dituntut untuk sigap dan cekatan dalam menyajikan berita.

Walaupun inti kegiatan jurnalistik nampaknya sederhana, yaitu “hanya” mengumpulkan, menulis, dan menyiarkan informasi; namun sebenarnya kegiatan jurnalistik sangat kompleks dan rumit, sebab ada tarik menarik berbagai kepentingan (idealisme jurnalistik, tuntutan masyarakat, kekuatan politik dan keamanan, dan kepentingan ekonomi atau bisnis).

### **2.1.2.3 Bentuk Jurnalistik**

Menurut Sumadiria (2005:4) dalam karyanya yang berjudul Jurnalistik Indonesia, dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar yaitu:

- a) Jurnalistik Media Cetak  
Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnal majalah.
- b) Jurnalistik Auditif  
Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.
- c) Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual  
Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media on line (internet).

Bentuk jurnalistik yang disebutkan diatas, memberikan pemahaman bahwa, bentuk jurnalistik itu sendiri memiliki ciri khasnya masing-masing. Tergantung pada media mana jurnalistik yang dihasilkan sesuai dengan persiapan, pengolahan, penerbitan, penyebaran informasi serta dampak yang akan ditimbulkan kepada khalayak.

Pemaparan bentuk jurnalistik tersebut diatas adalah, contohnya media penyebar informasi dalam hal ini media cetak yang terbit secara berkala harian hingga bulan menekankan kelengkapan informasi meski berita yang dimuat

membutuhkan waktu yang relatif lama untuk kelengkapan berita. Jurnalistik auditif yakni radio, kelebihanannya pada kecepatan informasi. Siaran radio bisa memotong acara yang tengah berlangsung untuk memberikan informasi yang penting. Lain halnya dengan bentuk jurnalistik media elektronik audio visual, seperti Televisi yang menampilkan informasi secara audio dan visual sehingga penonton bisa mendengar sekaligus melihat apa yang terjadi dalam suatu peristiwa.

### **2.1.3 Kerangka Teoritis**

#### **2.1.3.1 Komunikasi**

komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communis* atau *Communicatio* yang dalam bahasa Inggris *Common* yang memiliki arti sama. Berkomunikasi berarti berusaha untuk mencapai kesamaan makna atau kesamaan arti (*commonness*). Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. (Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. 2004:9). Komunikasi juga dapat berarti adanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan dengan tujuan mengubah sikap, opini, atau pandangan/perilaku orang lain tentang pesan yang disampaikan. Walaupun demikian tidak semua pesan yang disampaikan itu sesuai dengan apa yang diharapkan dan bahkan ada kesalahan maksud dalam penerimaan pesan tersebut, untuk itu diperlukan suatu komunikasi yang efektif.

Para ahli komunikasi mendefinisikan proses komunikasi sebagai "*Knowing what he wants to communicate and knowing how he should deliver his message to*

*give it the deepest penetration possible into the minds of his audience.*” Definisi tersebut mengindikasikan, bahwa karakter komunikator selalu berusaha meraih keberhasilan semaksimal mungkin dalam menyampaikan pesan “*deepest penetration possible*”, artinya pengertian komunikasi bersumber dari gagasan komunikator yang ingin disampaikan kepada pihak penerima, dengan segala daya dan usaha bahkan tipu daya agar pihak penerima tersebut (komunikan) mengenal, mengerti, memahami dan menerima “ideologinya” lewat pesan-pesan yang disampaikan (Purwasito, Komunikasi Multikultural. 2003:195).

Paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (1960) dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* sering kali dikutip oleh para peminat komunikasi. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect ?*. Paradigma Lasswell tersebut menunjukkan bahwa pada komunikasi terdapat lima unsur di dalamnya. Unsur-unsur yang terdapat di dalam komunikasi menurut paradigma Lasswell, yaitu:

1. Penyampai Pesan ( Komunikator)

Komunikator adalah seseorang yang memberikan pesan kepada komunikan. Dalam hal ini seorang komunikator harus mampu mengetahui dan memahami apa yang ingin disampaikannya kepada komunikan, karena sebuah pesan tidak akan sampai dengan baik apabila komunikatornya tidak memahami apa yang ingin disampaikan.

## 2. Pesan

Sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus memiliki makna. Makna tersebut sebaiknya bukan makna yang harus dicerna terlebih dahulu melainkan makna yang mudah dipahami agar dalam berkomunikasi pesan yang ingin disampaikan komunikator dapat mudah dimengerti oleh komunikan.

## 3. Media

Sebuah pesan dapat disalurkan menggunakan berbagai macam media. Media yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan antara lain udara, televisi, radio, telepon, surat, koran, majalah, dan yang lainnya.

## 4. Penerima Pesan ( Komunikan)

Seorang pengirim pesan sebaiknya mengetahui kepada siapa pesan tersebut ingin disampaikan. Sebuah komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai dan diterima dengan baik oleh komunikan.

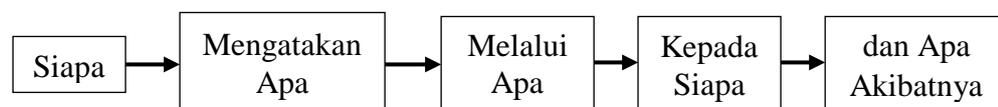
## 5. Efek

Efek atau dampak apa yang terjadi kepada komunikan setelah menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sebuah pesan dikatakan memiliki makna atau arti bagi orang yang menerimanya apabila pesan tersebut memiliki dampak yang dapat merubah sudut pandang orang lain misalnya cara berpikir, sikap, perilaku dan lain- lain.

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut dapat disimpulkan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2006 : 10).

**Gambar 2.1**

**Model Komunikasi oleh Lasswell**



(Sumber: Cangara, 2014: 46)

### 2.1.3.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam proses komunikasi terdapat dua perspektif yaitu:

a. Perspektif Psikologis

Perspektif ini merupakan tahapan komunikator pada proses *encoding*, kemudian hasil *encoding* ditransmisikan kepada komunikan sehingga terjadi komunikasi interpersonal.

## b. Perspektif Mekanis

Perspektif ini merupakan tahapan disaat komunikator mentransfer pesan dengan bahasa verbal/nonverbal. Komunikasi ini dibedakan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah:

### a. Proses komunikasi primer

Adalah penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan menggunakan lambang sebagai media.

### b. Proses komunikasi sekunder

Merupakan penyampaian pesan dengan menggunakan alat setelah memakai lambang sebagai media pertama.

### c. Proses komunikasi linier

Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

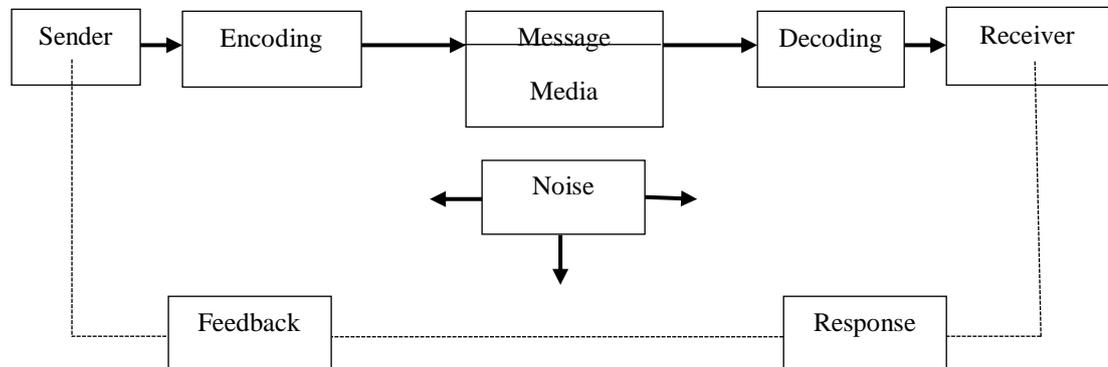
### d. Proses komunikasi sirkular

Terjadinya *feedback* atau umpan balik dari komunikan kepada komunikator.

Secara skematis proses komunikasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 2.2**

**Proses Komunikasi**



(Sumber, Effendy:2003:18)

Unsur-unsur dalam proses komunikasi diatas adalah sebagai berikut

(Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. 1984):

- a. *Sender*: Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b. *Encoding*: Penyandaian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- c. *Message*: Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator
- d. *Media*: Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan
- e. *Decoding*: Proses dimana komunikan menetapkan makna pada pesan yang disampaikan komunikator kepadanya.

f. *Receiver*: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

g. *Response*: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan.

h. *Feedback*: Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

i. *Noise*

Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

### 2.1.3.3 Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan suatu proses komunikasi melalui media massa, ada dua jenis media massa yaitu media cetak (surat kabar, majalah, tabloid dll ) dan media elektronik (televisi, radio, internet dll). Media massa saat ini semakin berkembang dan seiring dengan perkembangan teknologi.

**Ardianto (2005:31)** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa**

**Suatu Pengantar**, mengatakan bahwa komunikasi massa adalah :

“Komunikasi massa pada satu sisi adalah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik luas, dan pada sisi lain yang diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang terbesar, heterogen dan anonim melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak atau sesaat”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

#### **2.1.3.4 Karakteristik Komunikasi Massa**

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh komunikasi massa antara lain adalah :

a) **Komunikator Terlembagakan.**

Sesuai dengan pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi kompleks, maka proses pemberian pesan yang diberikan oleh komunikator harus bersifat sistematis dan terperinci.

b) **Pesan Bersifat Umum**

Pesan dapat berupa fakta, peristiwa ataupun opini. Namun tidak semua fakta atau peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat dimuat dalam media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apa pun harus memenuhi kriteria penting atau menarik.

c) **Komunikannya yang Anonim dan Heterogen.**

Komunikannya yang dimiliki komunikasi massa adalah anonim (tidak dikenal) dan heterogen (terdiri dari berbagai unsur)

d) **Media Massa Menimbulkan Keserempakan.**

Keserempakan media massa itu adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

e) Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan.

Dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan karakteristik media massa yang digunakan. Didalam komunikasi antar personal, yang menentukan efektivitas komunikasi bukanlah struktur, tetapi aspek hubungan manusia, bukan pada “apanya “ tetapi “ bagaimana “. Sedangkan pada komunikasi massa menekankan pada “ apanya “

f) Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah.

Komunikator dan komunikan tidak dapat terlibat secara langsung, karena proses pada komunikasi massa yang menggunakan media massa.

g) Stimulasi Alat Indra “Terbatas “.

Stimulasi alat indra tergantung pada media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat, pada media radio khalayak hanya mendengarkan, sedangkan pada media televisi dan film kita menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

#### h) Umpan Balik Tertunda

Hal ini dikarenakan oleh jarak komunikator dengan komunikan yang berjauhan dan karakter komunikan yang anonim dan heterogen (Ardianto,2004:7-8).

#### **2.1.3.5 Pengertian Pers**

Pers berasal dari kata Belanda pers yang artinya menekan atau mengepres. Kata pers merupakan pandangan dari kata press dalam Bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Jadi, secara harfiah kata pers atau press mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Tetapi, sekarang kata pers atau press ini digunakan untuk merujuk semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita, baik oleh wartawan media elektronik maupun oleh wartawan media cetak.

Berdasarkan uraian tersebut, ada dua pengertian mengenai pers, yaitu pers dalam arti kata sempit dan pers dalam arti kata luas. Pers dalam arti kata sempit yaitu yang menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Sedangkan pers dalam arti kata luas adalah yang menyangkut kegiatan komunikasi baik yang dilakukan dengan media cetak maupun dengan media elektronik seperti radio, televisi maupun internet.

Definisi otentik dari pers —disebut otentik karena hasil perumusan undang-undang (Bab I, pasal 1, ayat 1, UU No. 40/1999 tentang Pers) — yaitu, "Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun bentuk dalam lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia".

Dalam peraturan Menteri Penerangan nomor OI/PER/MENPEN/1998 tentang Ketentuan-ketentuan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (sebelum Departemen Penerangan dilikuidasi pada awal pemerintahan Gus Dur) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pers adalah sebagai berikut.

- a. Penerbitan pers adalah surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah, buletin, berkala lainnya yang diselenggarakan oleh perusahaan pers dan penerbitan kantor berita.
- b. Perusahaan pers adalah badan usaha swasta nasional berbentuk badan hukum, Koperasi, Yayasan atau Badan Usaha Milik Negara. Percetakan pers adalah perusahaan percetakan yang dilengkapi dengan perangkat alat keperluan mencetak penerbitan pers.
- c. Karyawan pers adalah orang-orang yang mepekerjaan secara bersama-sama dalam suatu kesatuan yang menghasilkan penerbitan pers yang terdiri dari pengasuh penerbitan pers, karyawan

pengusaha, karyawan wartawan, karyawan administrasi/teknik dan karyawan pers lainnya.

Sumadiria (2005:31) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia*, menjelaskan bahwa pers adalah :

“Pers dalam arti sempit hanya menunjuk kepada media cetak berkala: surat kabar, tabloid, majalah. Sedangkan dalam arti luas, pers bukan hanya menuju pada media cetak berkala melainkan juga mencakup media elektronik auditif dan media elektronik audio visual berkala yakni radio, televisi, film dan media online internet. Pers dalam arti luas disebut media massa”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pers bukan hanya media cetak saja tetapi pers juga media elektronik, jadi selama kita menyampaikan informasi kepada khalayak dengan menggunakan media cetak ataupun elektronik maka itu dinamakan pers.

Selain itu, Effendy (1993:63) dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi*, mengatakan bahwa pers adalah :

“Pers adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan sub sistem dari sistem kemasyarakatan tempat masyarakat beroperasi, bersama sama dengan sub sistem lainnya”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pers merupakan lembaga masyarakat yang tidak cukup sendiri, tetapi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Pers merupakan sarana yang menyiarkan informasi dengan produk jurnalistiknya kepada khalayaknya. Zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak

hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek yang lain untuk isi surat kabar dan majalah. Karena itu fungsinya bukan hanya menyiarkan tetapi, mendidik, menghibur, juga dapat menghibur, juga dapat mempengaruhi opini masyarakat karena pers bertindak sebagai komunikator massa. Tetapi selain itu pers harus berusaha menyampaikan informasi secara aktual dan faktual agar dapat dipercaya oleh masyarakat.

### **2.1.3.6 Berita**

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita.

Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan. Banyak orang mendefinisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa belum ada definisi berita secara universal. Untuk memperkuat penyajian atas peristiwa apa yang sedang kita pantau dan bagaimana menyajikannya, reporter pencari berita harus mempunyai definisi sendiri mengenai lingkup pekerjaannya.

Menurut Sumadiria (2005:65) dalam Bukunya *Jurnalistik Indonesia* bahwa berita adalah:

“Laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online internet”.

### **2.1.3.7 Unsur – unsur Berita**

Dalam menulis berita, seorang wartawan mengacu pada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai rumus umum penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Menurut Romli (2002:10) Unsur- unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, yang merupakan kependekan dari :

- a. *What* = apa yang terjadi.
- b. *Where* = dimana hal tersebut terjadi.
- c. *When* = kapan peristiwa tersebut terjadi.
- d. *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut.
- e. *Why* = mengapa hal tersebut terjadi.
- f. *How* = bagaimana peristiwa tersebut terjadi

### 2.1.3.8 Karakteristik Berita

Berdasarkan pengertian berita diatas, dapat dilihat bahwa terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, dimana sekaligus merupakan karakteristik umum. Sebuah berita dapat dipublikasikan dimedia massa (layak muat). Unsur-unsur tersebut dikenal pula dengan nilai-nilai berita (News Value) atau nilai-nilai jurnalistik, yang terdiri dari :

- a. Cepat, berarti aktual atau ketetapan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita, yakni sesuatu yang baru.
- b. Nyata (faktual), berarti informasi yang disampaikan merupakan fakta, bukan fiksi atau karangan. Sedangkan fakta dalam jurnalistik berupa : kejadiannya nyata, pendapat seseorang dan pernyataan yang merupakan sumber berita.
- c. Penting, berarti berhubungan dengan kepentingan orang banyak, misalnya suatu peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak.
- d. Menarik, berarti mengundang orang untuk membaca berita yang dimuat disurat kabar. (Romli : 1999)

### **2.1.3.9 Body (Isi Berita)**

Biasanya isi berita akan mudah diselesaikan bila judul dan teras berita telah siap. Isi berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Isi berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjabaran itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan dianggap perlu.

Isi berita memang tidak lepas dari kerangka 5W+1H, tapi itu tidak semua bisa dipakai seterusnya. Tentang apa yang terjadi (What) dan keterangan waktu (When) cukup hanya sekali disebut dalam lead, begitu juga keterangan tempat (Where). Sementara keterangan tokoh (Who) memang tetap disebut tapi tidak dengan menyebut nama secara lengkap. Sedangkan yang perlu dikembangkan dalam penulisan selanjutnya adalah What, Why dan How. Pertanyaan dikembangkan mengapa sampai terjadi dan bagaimana kejadiannya. Isi berita berisi pengembangan dari Why dan How.

Layaknya sebuah berita, maka harus ada kutipan yang berasal dari pernyataan langsung sumber berita. Sesuai prinsip berita yang berasal dari fakta, maka pernyataan sumber berita harus ditulis secara langsung. Penulisan kutipan langsung teknisnya menggunakan tanda kutip diawal dan diakhir kalimat. Setelah tanda kutip disertai kata yang menjelaskan bahwa kalimat itu ucapan sumber berita dengan kata : katanya, ucapnya, ujarnya, jelasnya, ungkapanya dan sebagainya.

Menurut Djuraid dalam Panduan Menulis Berita macam kutipan terdiri 2 dari macam, sebagai berikut:

1. Kutipan untuk menguatkan kalimat sebelumnya

Selain sebagai pelengkap, kutipan ini memberi penekanan bahwa masalah yang disampaikan sumber berita benar-benar penting. Ucapan dalam bentuk kutipan itu menunjukkan bahwa masalah tersebut harus disampaikan secara langsung agar diketahui oleh pembaca.

2. Kutipan kelanjutan dari kalimat sebelumnya

Kutipan ini dibuat untuk memenuhi kaidah bahwa sebuah berita langsung harus menampilkan pernyataan langsung dari sumber berita. Pembuatan kutipan ini tergantung kreatifitas penulisnya yang mampu merekam pernyataan sumber berita. Kalimat sebelumnya merupakan penjelasan terhadap situasi dan penjelasan sumber berita melalui tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan berita. Kalimat selanjutnya adalah rangkaian dari pernyataan sebelumnya yang dibuat melalui kalimat langsung yang dibuat dalam kutipan. (Djuraid, Husnun N :2006)

### 2.1.3.10 Jenis Berita dan Konstruksi Berita

Menurut Asep Syamsul dalam —Jurnalistik PraktisI, jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik, antara lain:

1. Straight News

Berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini.

2. Depth News

Berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.

3. Investigation News

Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber

4. Interpretative News

Berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulis atau reporter

5. Opinion News

Berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendikiawan, tokoh ahli atau pejabat mengenai suatu hal atau peristiwa.

Adapun susunan atau struktur berita, khususnya berita langsung (Straight News), pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (Inverted pyramid), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan bagian berita yang dianggap penting, kemudian diikuti dengan bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dst.

Susunan berita untuk piramida terbalik ini menguntungkan pembaca dalam hal efisiensi waktu karena pembaca diajak untuk langsung mengetahui berita paling penting, karenanya bentuk ini dapat lebih menarik perhatian pembaca. Selain itu, struktur berita ini pun mempermudah kerja redaktur/editor/penyunting untuk melakukan pemotongan naskah (cutting) jika kolom atau ruang yang tersedia terbatas atau tidak cukup untuk memuat seluruh bagian berita. (Romli :1999)

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat jalannya tahapan penelitian awal hingga akhir yang dilakukan dengan berdasarkan pada teori-teori, konsep-konsep, kerangka pemikiran merupakan pendapat atau teori para ahli yang dijadikan sebagai dasar pemikiran atau tolak ukur dari penelitian. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas pesan (Wilbur Schram).

Menurut Siahaan (1991:73), dalam menyampaikan pesan secara tepat dan jelas harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pesan harus jelas (*clear*), bahasa yang mudah dipahami, tidak berlebihan tanpa detonasi yang menyimpang dan tuntas.
- b. Pesan itu menarik dan meyakinkan (*convincing*), menarik karena berkaitan dengan dirinya sendiri sesuai dengan rasio.

Teori Efektivitas Pesan menurut Wilbur Scram dalam Hamidi, (2007:72), pesan dikatakan efektif apabila memiliki beberapa komponen, yaitu pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik komunikan; pesan harus menggambarkan lambang-lambang yang tertuju pada alamat yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga keduanya sama-sama mengerti; pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut; pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia disegerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, yaitu Efektivitas Bahasa Jurnalistik dalam Memberikan Pemahaman Pada Mahasiswa Jurnalistik di Fisip Unpas dan menggunakan teori efektivitas pesan, dimana sebuah pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik komunikan dan dilihat dari keefektivitasan bahasa. maka Menurut Anwar dalam bukunya Bahasa Jurnalistik dan Komposisi menjelaskan bahasa jurnalistik yaitu :

“Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa Jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku, dia tidak dapat menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa. Dia juga harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat (Anwar, 1991:1).”

Oleh karena itu, peneliti mengambil tiga indikator singkat, padat, jelas sebagai tolak ukur agar cepat memberikan pemahaman bagi para mahasiswa atau komunikasikan.

Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja mengutarakan definisi pemahaman yaitu:

“Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.

Sementara itu menurut Nana Sudjana Pemahaman memiliki Tingkat pemahaman:

#### 1. Tingkat Terendah (Menerjemahkan/Translation)

Kegiatan pertama dalam tingkatan pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik sehingga mempermudah siswa dalam mempelajarinya. Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menerjemahkan, diantaranya-Nya adalah:

- a. Menerjemahkan suatu abstraksi kepada abstraksi yang lain.
- b. Menerjemahkan suatu bentuk simbolik ke satu bentuk lain atau sebaliknya.
- c. Terjemahan dari satu bentuk perkataan ke bentuk yang lain.

## 2. Tingkat Kedua (Menafsirkan/interpretation)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menafsirkan, diantara-Nya adalah:

- a. Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi berbagai bacaan secara dalam dan jelas.
- b. Kemampuan untuk membedakan pembenaran atau penyangkalan suatu kesimpulan yang digambarkan oleh suatu data.
- c. Kemampuan untuk menafsirkan berbagai data sosial.
- d. Kemampuan untuk membuat batasan (kualifikasi) yang tepat ketika menafsirkan suatu data

## 3. Tingkat Ketiga (Mengekstrapolasi/extrapolation)

Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini berbeda dengan kedua jenis pemahaman lainnya dan memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti membuat telaahan tentang kemungkinan apa yang akan berlaku. Beberapa kemampuan dalam proses mengekstrapolasi diantaranya adalah:

- a. Kemampuan menarik kesimpulan dan suatu pernyataan yang eksplisit.
- b. Kemampuan menggambarkan kesimpulan dan menyatakannya secara efektif (mengenal batas data tersebut, memformulasikan kesimpulan yang akurat dan mempertahankan hipotesis).
- c. Kemampuan menyisipkan satu data dalam sekumpulan data dilihat dari kecenderungannya.
- d. Kemampuan untuk memperkirakan konsekuensi dan suatu bentuk komunikasi yang digambarkan.
- e. Kemampuan menjadi peka terhadap faktor-faktor yang dapat membuat prediksi tidak akurat.
- f. Kemampuan membedakan nilai pertimbangan dan suatu prediksi.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya. (Nana Sudjana, 2002:24).

Dari pengertian atas, dapat dilihat jika bahasa jurnalistik tersampaikan secara efektif maka dapat memberikan tingkat pemahaman yang efektif pula bagi para komunikannya. Keberhasilan sebuah pesan dikatakan efektif apabila memiliki komponen yang telah di jelaskan pada teori tersebut.

### **2.2.1 Keterkaitan Antara Teori Dengan Judul Penelitian**

Menurut Teori Efektivitas Pesan (Wilbur Schramm), Pesan dikatakan efektif apabila memiliki beberapa komponen, salah satunya yaitu pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik komunikan. Dalam komunikasi massa pesan disampaikan oleh komunikator, yaitu jurnalis atau seorang wartawan. Dalam penyampaian pesan wartawan tentu harus terampil berbahasa, Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi. Bagi seorang jurnalis bahasa yang digunakan yaitu bahasa jurnalistik, bahasa yang memiliki karakteristik singkat, padat, jelas dengan tujuan yang mudah dipahami.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori ini untuk judul penelitian “Efektivitas Bahasa Jurnalistik dalam Memberikan Pemahaman Pada Mahasiswa Jurnalistik di Fisip Unpas pada judul tersebut terdapat sebuah bentuk komunikasi yang tidak langsung melalui bahasa jurnalistik, apabila bahasa jurnalistik sudah dirancang sedemikian rupa dengan karakteristiknya dan menarik komunikan, maka pesan tersebut dapat dikatakan efektif.

Gambar 2.3

## Bagan Kerangka Pemikiran

